

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Berdasarkan berbagai temuan kebutuhan kompetensi melalui analisis kompetensi berdasarkan jenjang pendidikan dan pengalaman kerja, didapat beberapa kesimpulan, yaitu:
 - a. Kompetensi yang dibutuhkan oleh *mine surveyor* lulusan pendidikan menengah dan lulusan diploma dan sarjana Non-Teknik Geodesi dan Survey pemetaan adalah pada kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan berbagai jenis aktivitas pengukuran dan aspek pelaksanaan K3.
 - b. Kompetensi yang dibutuhkan oleh *mine surveyor* lulusan diploma dan sarjana Teknik Geodesi dan Survey pemetaan relatif sama, yaitu berkaitan dengan perencanaan pengukuran dan pengolahan data pada berbagai jenis kegiatan pengukuran; pelaksanaan K3 bidang *mine surveying*; pembuatan laporan bidang *mine surveying*; serta pekerjaan administratif bidang *mine surveying*.
2. Berdasarkan uji signifikansi pengaruh jenjang pendidikan dan pengalaman kerja pada kebutuhan kompetensi *mine surveyor* di Indonesia menggunakan analisis variansi (ANOVA) satu arah didapat kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan kompetensi *mine surveyor* lulusan pendidikan menengah berbeda secara signifikan dengan kebutuhan kompetensi *mine surveyor* lulusan diploma dan sarjana.
 - b. Kebutuhan kompetensi *mine surveyor* lulusan diploma tidak berbeda secara signifikan dengan kebutuhan kompetensi *mine surveyor* lulusan sarjana.
 - c. Kebutuhan kompetensi *mine surveyor* dengan pengalaman kerja ≤ 7 tahun dan >7 tahun baik untuk lulusan pendidikan menengah, diploma, dan sarjana atau tidak berbeda secara signifikan.
3. Konten pelatihan ditetapkan bersama para pakar *mine surveying* untuk mencapai kriteria unjuk kerja pada setiap kompetensi yang disyaratkan dengan

menggunakan sekuen logis dengan mengacu pada perkembangan keilmuan dan perkembangan teknologi terkini di bidang *mine surveying*.

4. Strategi pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum pelatihan *mine surveying* adalah melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta pelatihan.
5. Strategi penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan *mine surveying* adalah berdasarkan prinsip pencapaian performa untuk setiap kompetensi yang dipersyaratkan dan didasarkan atas kemajuan setiap individu peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan yang belum bisa menunjukkan performa dalam setiap kompetensi tidak boleh melanjutkan materi selanjutnya, sehingga tenaga pengajar dituntut untuk melakukan sistem penilaian secara berkelanjutan untuk memetakan peserta pelatihan yang sudah atau belum kompeten pada suatu kompetensi dan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh setiap peserta pelatihan untuk kemudian ditentukan tindakan perbaikan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi yang dipersepsikan penting oleh *mine surveyor* lulusan pendidikan menengah dengan *mine surveyor* lulusan diploma dan sarjana; serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi yang dipersepsikan penting oleh *mine surveyor* lulusan diploma dengan *mine surveyor* lulusan sarjana memiliki implikasi yaitu:

1. Terkait dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di bidang *mine surveying* yang sekarang berlaku. Karena pada SKKNI *mine surveying* yang sekarang berlaku tidak terdapat penjenjangan kompetensi sehingga apapun jenjang pendidikan *mine surveyor*, maka standar yang dijadikan acuan pada pelaksanaan pelatihan maupun ujian sertifikasi kompetensi hanya satu. Atas dasar tersebut, maka diperlukan kaji ulang terkait SKKNI berdasarkan berbagai kompetensi yang dipersepsikan penting oleh *mine surveyor* berdasarkan jenjang pendidikan maupun pengalaman kerja.
2. Terkait dengan penjenjangan pelatihan. Berdasarkan temuan analisis kompetensi berimplikasi pada penjenjangan pelatihan berdasarkan tingkat

pendidikan dan pengalaman kerja menjadi dua jenjang, yaitu pelatihan *mine surveying* tingkat dasar dan pelatihan *mine surveying* tingkat lanjutan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa kekurangan dalam penelitian, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kompetensi di bidang *mine surveying* yang menjadi aspek penelitian masih terbatas pada *hard skills*. Sedangkan menurut beberapa penelitian, *soft skills* juga merupakan kriteria yang dianggap sama pentingnya dengan *hard skills* dalam konteks kemampuan bekerja. Atas dasar tersebut diharapkan terdapat penelitian lanjutan yang khusus membahas mengenai *soft skills* yang dibutuhkan secara aktual di bidang *mine surveying*.
2. Penelitian masih terbatas pada tahapan penyusunan desain kurikulum. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan semua tahapan dalam proses pengembangan kurikulum pelatihan *mine surveying*, maka diharapkan terdapat penelitian lanjutan mengenai implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan *mine surveying*, sehingga akan nampak apakah kurikulum tersebut benar-benar dapat menjawab tantangan pengembangan kompetensi di bidang *mine surveying* yang *link and match* dengan kebutuhan dunia industri pertambangan di Indonesia.